

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN Sungai Lulut 1

Sekolah Dasar Negeri Sungai Lulut 1 merupakan Sekolah Negeri yang beralamatkan di Jalan Veteran Km. 06 Rt. 05 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

SDN Sungai Lulut 1 pada awalnya bernama SDN Puspa Kencana, didirikan pada tahun 1976 diatas tanah hibah yang dihibahkan oleh H. Jamaludin, (Alm.) dengan luas 512 m². Kemudian, sehubungan dengan adanya Peraturan Pemerintah tentang penyesuaian nama sekolah maka SDN Puspa Kencana berubah nama menjadi SDN Sungai Lulut 1 sesuai dengan nama Kelurahan setempat.

Sekolah ini pada awalnya dirintis oleh M. Taha (Alm) selaku Kepala Sekolah SDN Sungai Lulut 1 yang pertama. Kepala sekolah saat ini yaitu Bapak Muhammad Pajrin, S.Pd.

Demikian sejarah singkat tentang SD Negeri Sungai Lulut 1. Profil sekolah ini dibuat sebagai pelengkap administrasi dan sebagai bentuk dokumentasi penting SD Negeri Sungai Lulut 1 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

b. Profil Sekolah Secara Umum

Nama Sekolah	: SD Negeri Sungai Lulut 1
Kategori Sekolah	: SPM
NPSN	: 30304059
Status	: Negeri
Terakreditasi	: B
Alamat Sekolah	: Jalan Veteran KM. 6 RT. 5
Koordinat	: Bujur : 114.4211

	Lintang : -5,4438
Tahun didirikan/operasional	: 1976
Nama Kepala Sekolah	: Muhammad Pajrin, S.Pd
NIP	: 198802142011011002
Nomor Telepon Sekolah	: -
Nomor Handphone	: -
Alamat e-mail	: sdnseilulut1@gmail.com
Kepemilikan Tanah Sekolah	: Milik Pemko
Status Kepemilikan Tanah	: Tidak Sengketa
Masih Operasional	: Ya
Kampung/Desa	: Kel. Sungai Lulut

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk memaksimalkan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang: yakin dan patuh kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, bugar, berpengetahuan luas, terampil, inovatif, mandiri, serta berfungsi sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Dasar adalah untuk membangun dasar yang kuat bagi kecerdasan, pengetahuan, karakter, moralitas yang luhur, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan secara mandiri serta melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Visi Sekolah

Mewujudkan Siswa Sekolah dasar yang cerdas, terampil, dan unggul dalam prestasi dilandasi budi pekerti luhur dan berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa.

e. Misi Sekolah

Adapun misi SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan kegiatan yang mencerminkan karakter Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Mengoptimalkan PBM dan bimbingan yang menerapkan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan abad-21.
- 4) Melaksanakan program sekolah berbasis kearifan lokal.
- 5) Melaksanakan kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup dalam menunjang sekolah bersih dan sehat.

f. Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai SDN Sungai Lulut 1 sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan):
 - a) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
 - b) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian social.
 - c) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di Masyarakat
 - d) Merancang pembelajaran/projek yang berbasis kearifan local
 - e) Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
 - f) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dalam mengembangkan ide dan gagasan yang mengedepankan jiwa gotong royong.
 - g) Menciptakan peserta didik yang memiliki perilaku hidup bersih dan patuh terhadap protokol kesehatan.

2) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan):

- a) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian social yang tinggi.
- b) Membentuk peserta didik yang memiliki karakter sopan, santun, mandiri, dan kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan zaman.
- c) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, percaya diri dan mengedepankan nilai gotong-royong.
- d) Meningkatkan kecintaan dan kebanggan terhadap potensi daerah.
- e) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
- f) Menciptakan pembelajaran menyenangkan yang berhambra pada peserta didik “Merdeka Belajar”.
- g) Mencetak peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non-akademik.
- h) Tumbuhnya budaya PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta peduli lingkungan.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Kelas Eksperimen

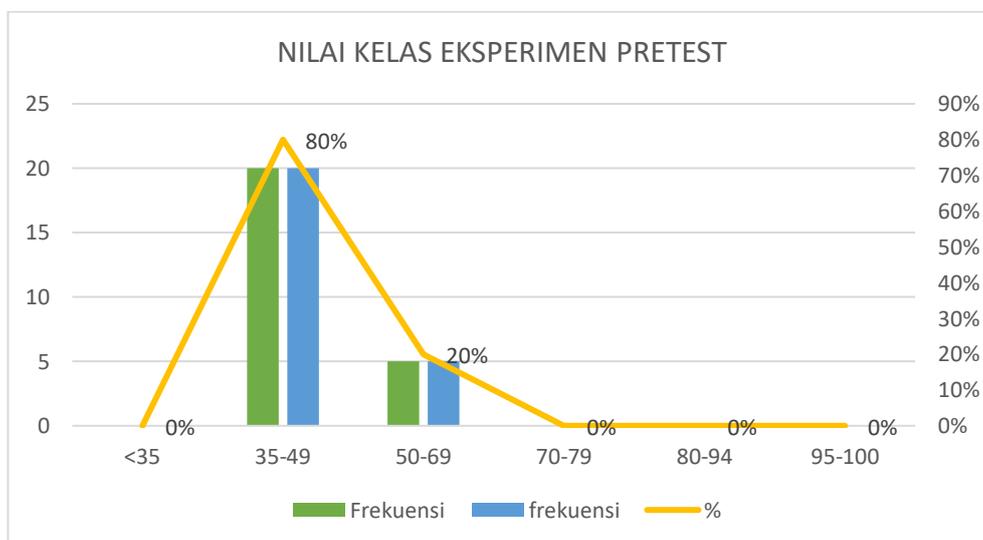
1) Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Tabel 4. 1 Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen

NO	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	0	0%	Sangat Baik
3	70-79	0	0%	Baik
4	50-69	5	20%	Cukup
5	35-49	20	80%	Kurang
6	<35	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *Pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 20 orang siswa dalam kategori “Kurang” dan 5 orang siswa dalam kategori “Cukup”. Selanjutnya rentang persentase kategori nilai *Pretest* siswa pada kelas eksperimen sebagai gambar berikut.

Gambar 4. 1 Distribusi Frekuensi *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen



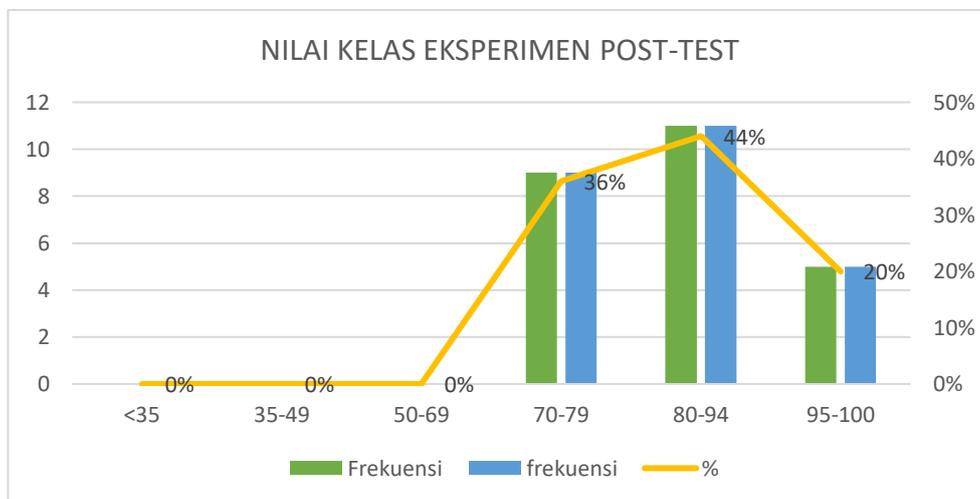
Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa nilai pretest pada kelas kontrol antara nilai 95-100 didapatkan persentase sebesar 0%, antara nilai 80-94 didapatkan persentase sebesar 0%, antara nilai 70-79 didapatkan persentase sebesar 0%, antara nilai 50-69 didapatkan persentase sebesar 20%, antara nilai 35-49 didapatkan persentase sebesar 80%, dan nilai <35 didapatkan persentase sebesar 0%.

2) Kemampuan Akhir Siswa (Posttest)

Tabel 4. 2 Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen

NO	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	5	20%	Istimewa
2	80-94	11	44%	Sangat Baik
3	70-79	9	36%	Baik
4	50-69	0	0%	Cukup
5	35-49	0	0%	Kurang
6	<35	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *Posttest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 5 orang siswa dalam kategori “Istimewa”, 11 orang siswa dalam kategori “Sangat Baik” dan 9 orang siswa dalam kategori “Baik”. Selanjutnya rentang persentase kategori nilai *Posttest* siswa pada kelas eksperimen sebagai gambar berikut.

Gambar 4. 2 Distribusi Frekuensi *Postest* Siswa di Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa nilai *postest* pada kelas eksperimen antara nilai 95-100 didapatkan persentase sebesar 20%, antara nilai 80-94 didapatkan persentase sebesar 44%, antara nilai 70-79 didapatkan persentase sebesar 36%, antara nilai 50-69 didapatkan persentase sebesar 0%, antara nilai 35-49 didapatkan presentase sebesar 0%, dan nilai <35 didapatkan presentase sebesar 0%.

b. Kelas Kontrol

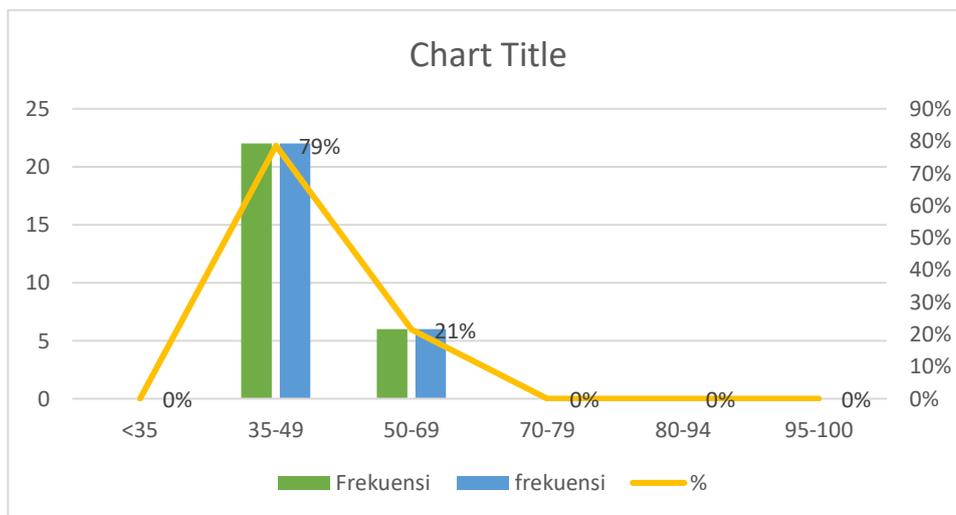
1) Kemampuan Awal Siswa (Pretest)

Tabel 4. 3 Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Kontrol

NO	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	0	0%	Sangat Baik
3	70-79	0	0%	Baik
4	50-69	6	21%	Cukup
5	35-49	22	79%	Kurang
6	<35	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *Pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 22 orang siswa dalam kategori “Kurang” dan 6 orang siswa dalam kategori “Cukup”. Selanjutnya rentang persentase kategori nilai *Pretest* siswa pada kelas eksperimen sebagai gambar berikut.

Gambar 4. 3 Distribusi Frekuensi *Pretest* Siswa di Kelas Kontrol



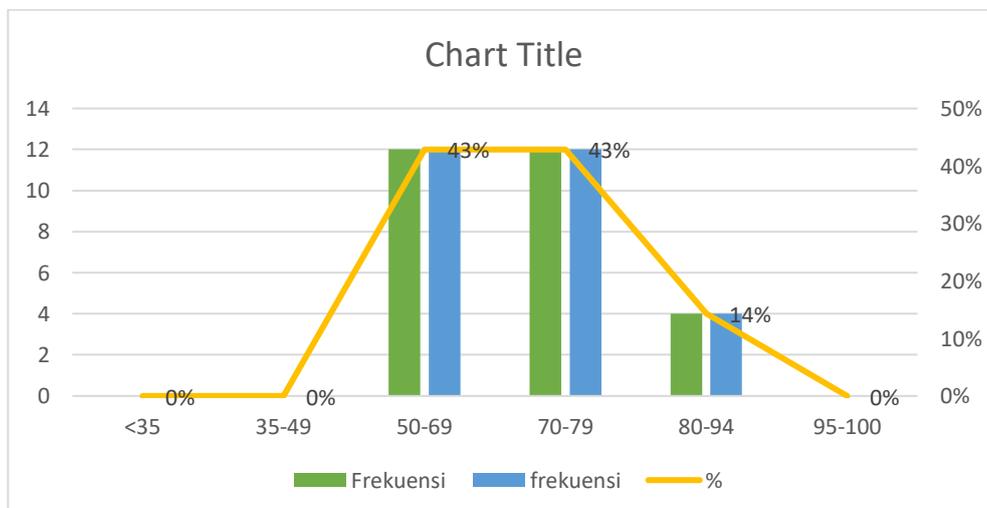
Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa nilai *pretest* pada kelas kontrol antara nilai 95-100 didapatkan persentase sebesar 0%, antara nilai 80-94 didapatkan persentase sebesar 0%, antara nilai 70-79 didapatkan persentase sebesar 0%, antara nilai 50-69 didapatkan persentase sebesar 21%, antara nilai 35-49 didapatkan persentase sebesar 79%, dan nilai <35 didapatkan persentase sebesar 0%.

2) Kemampuan Akhir Siswa (Posttest)

Tabel 4. 4 Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Kontrol

NO	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	4	14%	Sangat Baik
3	70-79	12	43%	Baik
4	50-69	12	43%	Cukup
5	35-49	0	0%	Kurang
6	<35	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *Posttest* siswa pada kelas kontrol terdapat 4 orang siswa dalam kategori “Sangat Baik”, 12 orang siswa dalam kategori “Baik” dan 12 orang siswa dalam kategori “Cukup”. Selanjutnya rentang persentase kategori nilai *Pretest* siswa pada kelas eksperimen sebagai gambar berikut.

Gambar 4. 4 Distribusi Frekuensi *Posttest* Siswa di Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa nilai *posttest* pada kelas kontrol antara nilai 95-100 didapatkan persentase sebesar 0%, antara nilai 80-94 didapatkan persentase sebesar 14%, antara nilai 70-79 didapatkan persentase sebesar 43%, antara nilai 50-69 didapatkan persentase sebesar 43%, antara nilai 35-49 didapatkan persentase sebesar 0%, dan nilai <35 didapatkan persentase sebesar 0%.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

<i>Shapiro-Wilk</i>			
Hasil	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test Eksperimen (CIRC)	0.176	25	0.044
Post-Test Eksperimen (CIRC)	0.251	25	0.000
Pre-Test Kontrol (RA)	0.305	28	0.000
Post-Test Kontrol (RA)	0.171	28	0.035

Pengambil keputusan, sebagai berikut:

1. Jika sig. > 0,05 maka data berdistribusi dengan normal.
2. Jika sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal

Nilai Sig. pada tabel menunjukkan bahwa semua nilai Sig. <0,05 maka data penelitian berdistribusi **tidak normal**.

Uji normalitas dilakukan sebelum penulis melanjutkan ke analisis perbedaan, karena salah satu kriteria untuk menerapkan uji beda independent t-test adalah data harus mengikuti distribusi normal. Model regresi yang dianggap menguntungkan adalah yang memiliki distribusi data normal atau setidaknya mendekati kondisi tersebut. Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka

metode statistik parametrik tidak bisa digunakan untuk analisis, sehingga perlu beralih ke statistik nonparametrik. Oleh karena itu, *Statistik Non-Parametrik* seperti *Uji Wilcoxon* dan *Uji Mann Whitney* dapat diterapkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

b. Uji Wilcoxon

Tabel 4. 6 Uji *Wilcoxon* Hasil Belajar Siswa

Rank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	<i>Negative Ranks</i>	0a	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	25b	13.00	325.00
	<i>Ties</i>	0c		
	Total	25		
Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol	<i>Negative Ranks</i>	0d	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	28e	14.50	406.00
	<i>Ties</i>	0f		
	Total	28		

Interpretasi Output

- 1) Nilai Ranks Negatif atau selisih negatif dari hasil belajar menggunakan metode *CIRC* antara *Pre-Test* dan *Post-Test* menunjukkan angka 0, yang menunjukkan tidak terdapat penurunan nilai dari *Pre-Test* ke *Post-Test*.
- 2) Nilai Ranks Positif atau selisih positif hasil belajar *CIRC* antara *Pre-Test* dan *Post-Test* dalam data di atas menunjukkan terdapat 26 data positif (N), yang berarti bahwa masing-masing dari 26 siswa mengalami kemajuan dalam hasil

belajar dengan menggunakan metode CIRC dari nilai *Pre-Test* ke nilai *Post-Test*. Rata-rata peningkatan atau *Mean Rank* adalah 14,50, sementara total nilai positif atau *sum of ranks* tercatat sebesar 406,00.

- 3) Nilai Ranks Positif atau selisih positif hasil belajar *Reading Aloud* antara *Pre-Test* dan *Post-Test* dalam data di atas menunjukkan terdapat 28 data positif (N), yang berarti bahwa semua 28 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode *Reading Aloud* dari nilai *Pre-Test* ke nilai *Post-Test*. Rata-rata peningkatan atau *Mean Rank* tercatat sebesar 13,00 sedangkan total nilai positif atau *sum of ranks* adalah 325,00.
- 4) Ties merujuk pada kesamaan skor antara *Pre-Test* dan *Post-Test*. Dalam tabel di atas, nilai Ties adalah 0, yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai skor yang sama pada *Pre-Test* dan *Posttest*.

c. Uji Homogenitas

Tabel 4. 7 Uji *Homogenitas* Hasil Belajar Siswa (*Pretest*)

Hasil Belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.664	1	51	0.419

Tabel 4. 8 Uji *Homogenitas* Hasil Belajar Siswa (*Postest*)

Hasil Belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.127	1	51	0.151

Berdasarkan output diatas, jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka data bersifat homogen, dan kebalikannya jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak homogen. Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Sig. *Based on Mean* menggunakan uji *Levene's Statistic* adalah $0,419 > 0,05$ dan $0,151 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen atau sama.

d. Uji *Mann-Whitney*

Tabel 4. 9 Uji *Mann-Whitney* Hasil Belajar Siswa

Kelas	Asymp. Sig. (2-tailed)	A	Hasil	keterangan
Eksperimen	0,000	0,05	$0,000 < 0,05$	Terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol				

Uji statistik non parametrik ini digunakan jika data tidak memenuhi asumsi statistik, yaitu data ada yang terdistribusi tidak normal hal ini merupakan gerbang utama dari uji statistik non parametrik.⁹³ Uji statistik yang tidak bergantung pada asumsi parametrik yang akan diterapkan ketika asumsi tersebut tidak dipenuhi adalah uji *Mann-Whitney*, yang juga dikenal sebagai uji U. Uji *Mann-Whitney* dirancang untuk menentukan apakah terdapat perbedaan antara dua sampel yang bersifat independen. Uji ini merupakan metode non parametrik yang dapat digunakan sebagai pengganti untuk uji-t, yang merupakan jenis uji parametrik. Nilai α yang digunakan umumnya adalah 5% (0,05).

Apakah ada perbedaan penggunaan metode CIRC terhadap siswa?

1) Hipotesis

Ada Perbedaan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok bacaan antara kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

⁹³ Revan Virlando and dkk, *Komparasi Parametrik Dan Non-Parametrik* (Surabaya: Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya, 2022), h. 129.

2) Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil dari *Test Statistic*, nilai *Asymp.Sig* tercatat sebesar 0,000 yang kurang dari $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis Diterima". Oleh karena itu, kita dapat menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam kemampuan siswa untuk menentukan ide pokok bacaan antara kelas Eksperimen menggunakan Metode Pembelajaran CIRC dengan Kelas Kontrol yang menggunakan Metode Pembelajaran *Reading a Load*. Artinya terdapat Pengaruh dalam Penggunaan Metode Pembelajaran CIRC dalam Menentukan Ide Pokok Bacaan di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel: satu variabel independen, yaitu penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan satu variabel dependen, yaitu capaian belajar Bahasa Indonesia tentang materi ide pokok bacaan. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas yang digunakan, yaitu kelas 5A yang berfungsi sebagai kelompok eksperimen dengan 25 siswa dan kelas 5B sebagai kelompok kontrol dengan 28 siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok bacaan pada kelas eksperimen menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan pada kelas kontrol menggunakan metode *Reading Aloud* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada masing-masing kelas dengan total 6 kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan sebagai pretest untuk melihat pemahaman awal siswa sebelum diberi perlakuan atau treatment. Kemudian, pada pertemuan kedua pembelajaran mulai menggunakan metode CIRC di kelas eksperimen dan metode *Reading Aloud* di kelas kontrol. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga diberikan posttest untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam hasil belajar Bahasa Indonesia materi ide pokok bacaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Pembelajaran yang menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam suatu eksperimen menunjukkan hasil positif yang

signifikan berdasarkan skor yang dicapai oleh siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 83.84 dari skala maksimum 100, yang tergolong dalam kategori “Sangat Baik” apabila dilihat dari ketuntasan Bahasa Indonesia di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin, di mana seluruh siswa kelas 5A berhasil tuntas pada ujian *Posttest*. Dalam kelas eksperimen, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, bersemangat, dan berpartisipasi aktif saat belajar dengan pendekatan CIRC, hal ini disebabkan oleh meningkatnya kemampuan siswa untuk belajar secara kolaboratif bersama teman dalam kelompok mereka.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia dengan materi pokok bacaan yang menggunakan metode praktikum, diperoleh rata-rata nilai 69,04 yang berada dalam kategori “Cukup” jika dilihat dari ketuntasan Bahasa Indonesia di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin, di mana 16 dari 28 siswa di kelas 5B dinyatakan tuntas pada *Posttest*. Meskipun metode *Reading Aloud* memberikan hasil yang lumayan baik, perhatian dan semangat siswa selama proses pembelajaran kurang memadai, dan ini bisa menjadi faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta sering membuat mereka salah dalam mengidentifikasi ide pokok bacaan, sehingga berimplikasi pada hasil pembelajaran siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bekerja sama dalam kelompok dengan teman-teman dapat memperbaiki hasil pembelajaran. Ini sejalan dengan pandangan teori Vygotsky yang percaya bahwa interaksi sosial di antara rekan-rekan dapat mendorong munculnya gagasan baru serta memperkaya perkembangan intelektual siswa⁹⁴ Setiap orang tumbuh dalam lingkungan sosial. Semua kemajuan intelektual yang meliputi arti, ingatan, pemikiran, pandangan, dan kesadaran beralih dari ranah hubungan antarpribadi ke ranah hubungan dalam diri sendiri. Proses yang mendasari fungsi mental yang kompleks itu adalah refleksi dari interaksi sosial.

Teori Konstruktivisme, yang berperan sebagai fondasi utama dalam penelitian ini, menyoroti bahwa pendidikan tidak sekadar berlangsung dengan cara yang pasif dari pengajar kepada siswa, melainkan dihasilkan secara aktif oleh siswa

⁹⁴ Ivo Retna Wardani and dkk, “Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Dimar : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 2 (2023): 335.

melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang dimiliki.⁹⁵ Ini menekankan bahwa ilmu tidak hanya dipindahkan secara pasif dari pengajar ke peserta didik, melainkan dikembangkan secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang mereka miliki.⁹⁶ Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi berkontribusi secara aktif dalam menciptakan pengetahuan baru melalui berbagai aktivitas yang mendorong mereka untuk berpikir secara kritis, memecahkan masalah, dan menghasilkan ide-ide baru.

Hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS uji normalitas pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai Sig. semuanya $< 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Pada uji *wilcoxon* nilai *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak mengalami penurunan, Selanjutnya, data uji homogenitas menunjukkan nilai Sig. $0,419 > 0,05$ dan $0,151 > 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* keduanya homogen atau sama. Selanjutnya ada uji Non parametrik yaitu uji *mann whitney* atau uji U berdasarkan perhitungan yang dilakukan didapat nilai Sig. $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan menentukan Ide Pokok Bacaan siswa antara kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran CIRC dengan kelas kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran *Reading a Load*. Artinya terdapat Pengaruh dalam Penggunaan Model Pembelajaran CIRC dalam Menentukan Ide Pokok Bacaan di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin.

Hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi opsi lain bagi pengajar dalam memilih metode pembelajaran, sehingga kelas menjadi lebih dinamis dan menarik, tidak hanya sekadar mendengarkan penjelasan dari pengajar secara pasif. Penerapan model ini juga berpotensi membuat suasana kelas lebih menggembarakan dan meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan praktik secara langsung. Hal tersebut juga akan membantu siswa untuk lebih mudah

⁹⁵ T Harrison, "Where's the Character Education in Online Higher Education? Constructivism, Virtue Ethics and Roles of Online Educators.," *E-Learning and Digital Media* Vol. 16 No. 9 (2022): 556.

⁹⁶ Mega Ananta Julia and dkk, "Proses Pembelajaran Konstruktivisme Yang Bersifat Generatif Di Sekolah Dasar," *Publishing : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 1 No. 3 (2024): 3.

memahami materi yang diajarkan dan mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.